

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA**

**(Pada perusahaan sub sektor *basic* dan *chemical* yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2014-2018)**

Imam Hidayat ⁽¹⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang
imam_accounting@yahoo.com

Syifa Fauziyah ⁽²⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang
fauziyahsyifa9@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of book tax differences, operating cash flow, debt levels and company size on earnings persistence in basic and chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The time period of the study is 5 years, namely the 2014-2018 period.

This research population includes all basic and chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on predetermined criteria obtained by 10 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis.

The results showed that book tax differences had no effect on earnings persistence, operating cash flow had a positive effect on earnings persistence, the level of debt had no effect on earnings persistence and company size had no effect on earnings persistence.

Keywords: Earnings persistence, book tax differences, operating cash flow, debt levels, company size

PENDAHULUAN.

Perusahaan bisnis di Inonesia menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan

perpajakan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu

dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial, sedangkan laporan keuangan fiscal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang (Resmi, 2005:329) dalam pengungkapan (Septavia, 2016) Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas.

Berdasarkan data BEI, sektor industri dasar menguat hingga 2,77 persen dari level 524,422 menjadi 538,952. Penguatan sektor industri dasar diikuti oleh sektor keuangan yang menguat 2,67 persen, kemudian manufaktur yang menguat 2,6 persen, barang dan konsumsi 2,56 persen dan aneka industri sebesar 2,52 persen. Hal itu tercermin dari salah satu emiten semen yakni PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, Semen Indonesia mengalami penurunan laba bersih sebesar 8,4 persen menjadi Rp2,92 triliun jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp3,54 triliun. Menyusutnya laba bersih tersebut sejalan dengan pendapatan usaha

yang turun 0,16 persen menjadi Rp19,08 triliun sepanjang Januari-September 2018.(cnnindonesia.com)

Salah satu perusahaan manufaktur yaitu PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP). Mempunyai laba bersih sebesar 38,4 persen pada 2018 yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya biaya produksi naik dan berhentinya aktivitas pabrik Terjun di Kalimantan Selatan. Pada tahun 2018, INTP mengantongi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp 1,14 triliun, nilai tersebut merosot 38,3 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat senilai Rp 1,85 triliun.

Menurut Hakim (2019) Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Abbas (2019) mengemukakan bahwa Pada umumnya perusahaan besar memiliki aktiva besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan

lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan yang luas. Dalam hasil penelitian yang diteliti (Susilo & Anggraeni, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Sukman, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka persistensi labanya akan semakin baik.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Menurut Ghazali dan Chariri (2017) dalam Riyana dan Titik (2015) teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi. Penjelasan yang dimaksud adalah memberikan alasan terhadap praktik akuntansi yang dilakukan. Sedangkan prediksi yang dimaksud adalah teori berusaha memprediksi fenomena yang diamati Menurut Watts dan Zimmerman dalam Riyana dan Titik (2015) penjelasan dan prediksi teori

akuntansi positif berdasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pada modal dan institusi pemerintah. (Watts & Zimmerman, 1990) mengemukakan 3 hipotesis dari akuntansi positif.

Menurut PSAK (Indonesia, 2018) (2018:1) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya. Para peneliti akuntansi telah mengandalkan model-model time-series untuk mendapatkan ukuran-ukuran persistensi laba dan untuk membentuk ekspektasi laba. Tetapi meskipun analisis, manajer, dan investor telah mengandalkan pada model-model time-series untuk

membentuk ekspektasi laba, masih merupakan suatu hal yang pantas untuk melakukan penelitian tentang karakteristik-karakteristik ekonomi apakah yang menyebabkan laba menunjukkan perilaku yang begitu persisten.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Book Tax Differences* (Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal) Terhadap Persistensi Laba

Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar.

H₁ : *Book Tax Differences* (Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal) berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Menurut (Salsabiila et al., 2017) Aliran kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya.

H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Menurut (Fitriana & Fadhila, 2016) hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Peningkatan persistensi laba tersebut dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor sehingga kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan mudah mengucurkan dana (Sulastri, 2010). Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang

yang lebih baik terhadap perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan.

H₃ : Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Besarnya total aset mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu Perusahaan dalam kegiatan utama perusahaan, dimana kegiatan tersebut cenderung digunakan untuk memperoleh laba (Yustiana, 2011). Perusahaan besar juga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik.

H₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor *Basic and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data penelitian yang merupakan angka-

angka dan analisis menggunakan statistik. (sugiono, 2017). Sedangkan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Persistensi Laba (Y)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap jumlah total aktiva.	$PL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t + 1}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	Rasio
2	Book Tax Differences (X ₁)	Rasio antara beban pajak tangguhan terhadap jumlah total aktiva	$BTD = \frac{\text{Penghasilan kena Pajak - Laba}}{\text{Rata - rata Aset}}$	Rasio
3	Arus Kas Operasi (X ₂)	Hasil kas operasi	Total Arus Kas Operasi	Nominal
4	Tingkat Hutang (X ₃)	Rasio total hutang terhadap total aktiva	$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan (X ₄)	Rasio dari seberapa besar perusahaan tersebut dilihat dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki	Size = Ln (Total Aset)	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor basic and chemical
Periode 2014-2018

	PL	BTD	ARK	TH	SIZE
Mean	0.090494	-0.067502	3.62E+11	0.412246	2806.260
Median	0.064421	-0.060591	7.62E+10	0.396717	2749.500
Maximum	0.232632	0.821901	5.04E+12	1.130000	3095.000
Minimum	0.002615	-0.232632	2.01E+09	0.079829	2658.000
Std. Dev.	0.071618	0.146534	9.42E+11	0.243330	123.7939
Skewness	0.631720	4.450801	3.961801	0.866697	0.993578
Kurtosis	2.019677	28.43478	18.29364	3.825740	3.007456
Jarque-Bera	5.327735	1512.846	618.0811	7.680203	8.226752
Probabilit y	0.069678	0.000000	0.000000	0.021491	0.016352
Sum	4.524708	-3.375088	1.81E+13	20.61232	140313.0
Sum Sq. Dev.	0.251328	1.052138	4.35E+25	2.901263	750921.6
Observatio ns	50	50	50	50	50

Dapat di deskripsikan bahwa pengungkapan *PL* sebagai variabel dependen (y) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 yaitu pada PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk

(BUDI) pada tahun 2015 dan nilai *maximum* sebesar 0,23 yaitu pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2016. Nilai *Std. Deviation* sebesar 0,07.

Variabel Book Tax Differences menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,23 dicapai oleh PT. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2014 dan 2016, nilai *maximum* sebesar 0,82 yaitu pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2017. Nilai *Std. Deviation* sebesar 0,14 dan nilai *mean* sebesar -0,06.

Variabel Arus Kas Operasi menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2.010 dicapai oleh PT. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 5.035.954 yaitu pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2018. Nilai *Std. Deviation* sebesar 0,14 dan nilai *mean* sebesar -0,06.

Variabel Tingkat Hutang menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,08 yaitu pada PT. Lion Metal Works Tbk (LION) pada tahun 2015 dan nilai *maximum* sebesar 1,13 yaitu pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk (INAI) pada tahun 2015. Nilai

Std. Deviation sebesar 0,24 dan nilai *mean* selama periode pengamatan sebesar 0,41. Hal ini menunjukkan nilai yang cenderung stabil karena memiliki nilai yang hampir sama antara total hutang dan total asetnya.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai *minimum* sebesar 26,58 yaitu pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2014 dan nilai *maximum* sebesar 30.95 yaitu pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2018. Nilai *Std. Deviation* sebesar 123.79 dan nilai *mean* selama periode pengamatan sebesar 2806,26

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya. Dalam regresi data panel model yang berbasis *Ordinary Least Squared* (OLS) adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila persamaan regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi

klasik, karena *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya. Dalam penelitian ini analisis regresi yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linieritas, Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor). Dikatakan multikolinearitas yaitu apabila $VIF > 10$. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinieritas Colleration

	PL	BTD	ARK	TH	SIZE
PL	1.0000000	-0.392752961	0.319568432	-0.474105102	-0.0327296349
BTD	-0.392752961	1.0000000	0.091250795	0.201540218	0.344604485
ARK	0.319568432	0.091250795	1.0000000	-0.0497175848	0.638821142
TH	-0.474105102	0.201540218	-0.0497175848	1.0000000	0.286270403
SIZE	-0.0327296349	0.344604485	0.638821142	0.286270403	1.0000000

Sumber: Data diolah Eviews 9.0

Dari tabel dapat diketahui bahwa

hasil korelasi yang dihasilkan dan tersaji pada data diatas tidak ada koefisien yang cukup besar, semua nilai koefisien korelasi < 10 . Berdasarkan hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* karena koefisien antar variabel independen masih dibawah syarat adanya *multikolinearitas* yaitu 10.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria dalam pengujian *Heteroskedastisitas* adalah jika nilai probabilitas (Prob.) *Breusch-Pagan LM* $>$ tingkat α 0,05 (5%), maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Apabila nilai probabilitas (Prob.) *Breusch-Pagan LM* $<$ tingkat α 0,05 (5%) maka H_a diterima yang artinya terjadi *heteroskedastisitas*.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Colleration

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: Untitled
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel observations: 50
 Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	47.11267	45	0.3861
Pesaran scaled LM	-0.831398		0.4057
Bias-corrected scaled LM	-2.081398		0.0374
Pesaran CD	-1.065324		0.2867

Sumber: Data diolah Eviews 9.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Prob.)

Bruesch-Pagan LM menunjukkan angka sebesar 0.3861, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 09/17/19 Time: 12:32
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.870900	Mean dependent var	0.090494
Adjusted R-squared	0.824280	S.D. dependent var	0.071618
S.E. of regression	0.030022	Akaike info criterion	-3.942308
Sum squared resid	0.032447	Schwarz criterion	-3.406941
Log likelihood	112.5577	Hannan-Quinn criter.	-3.738437
F-statistic	18.68101	Durbin-Watson stat	2.027363
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 18.68101. Sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 45$ didapat F_{tabel} sebesar 2,58. Dengan demikian $F_{hitung} (18.68101) > F_{tabel} (2,58)$ dan nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$. Maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yang terdiri dari book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu book tax differences (BTD), arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan CSR.

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 09/17/19 Time: 12:32
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.870900	Mean dependent var	0.090494
Adjusted R-squared	0.824280	S.D. dependent var	0.071618
S.E. of regression	0.030022	Akaike info criterion	-3.942308
Sum squared resid	0.032447	Schwarz criterion	-3.406941
Log likelihood	112.5577	Hannan-Quinn criter.	-3.738437
F-statistic	18.68101	Durbin-Watson stat	2.027363
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted* R^2 sebesar 0.824280. Hal itu berarti variasi perubahan naik turunnya persistensi laba dapat dijelaskan oleh (book tax

differences (BTD), arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan) sebesar 82,42%. Sementara sisanya sebesar 17.58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel ependen.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 09/17/19 Time: 12:32
Sample: 2014 2018
Periods included: 5

Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.672989	0.689403	0.976192	0.3355
BTD	-0.032413	0.036538	-0.887102	0.3809
ARK	2.04E-14	8.15E-15	2.503429	0.0170
TH	0.005292	0.031779	0.166540	0.8687
SIZE	-0.000212	0.000245	-0.862586	0.3941

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, dan $df (n-k) = 45$ didapat t_{tabel} sebesar 2.01410.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Boox Tax Dufferences terhadap Persistensi Laba

Dari penelitian ini diperoleh koefisien Book Tax Differences sebesar 0.672989 dan dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai Prob. 0.3809 dengan tingkat

signifikan $\alpha = 5\%$, artinya hasil regresi data panel menunjukkan arah yang tidak sama dengan hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Akibat dari perbedaan metode pengakuan maka banyaknya pengurangan biaya dalam perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal yang seharusnya dimasukan tetapi dilakukan pengurangan tentunya akan membuat laba bertambah besar, dan persistensi pun akan meningkat.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Dari penelitian ini diperoleh koefisien arus kas operasi sebesar 2.04E-14 dan dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai Prob. 0.0170 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, artinya hasil regresi data panel menunjukkan arah sama dengan hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba karena tingginya ketidakpastian dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh tingginya arus kas operasi..

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Dari penelitian ini diperoleh koefisien tingkat hutang sebesar 0.005292 dan dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai Prob. 0.8687 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, artinya hasil regresi data panel menunjukkan arah yang tidak sama dengan hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan semakin besar atau semakin tinggi tingkat hutang belum tentu bisa mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Dari penelitian ini diperoleh koefisien ukuran perusahaan sebesar --0.000212 dan dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai Prob. 0.3941 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, artinya hasil regresi data panel menunjukkan arah yang tidak sama dengan hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini

mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi persistensi laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Book Tax Differences tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa Akibat dari perbedaan metode pengakuan maka banyaknya pengurangan biaya dalam perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal yang seharusnya dimasukan tetapi dilakukan pengurangan tentunya akan membuat laba bertambah besar, dan persistensi pun akan meningkat.
2. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan

bahwa arus kas operasi merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya.

3. Hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak menjamin bahwa semakin tinggi tingkat hutang sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan.

Saran

Agar penelitian ini dapat lebih baik kedepannya, maka

berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur sub sektor *basic and chemical* dan menambah jumlah
2. Agar hasil penelitian dapat menjelaskan lebih baik mengenai persistensi laba, disarankan untuk menambah variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen seperti kepemilikan manajerial, arus kas akrual, tata kelola perusahaan, financial leverage dan lain-lain.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya mempelajari terlebih dahulu program pengolahan data yang sesuai untuk penelitian yang sedang dilaksanakan, dan menambah referensi mengenai program pengolahan data Eviews agar penelitian tidak terhambat.

REFERENSI

- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2016). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. 96.
- Bruce, 2011. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriana, N., & Fadhila, W. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas AkruaI terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 258–272.
- Hery, S.E., M. S. (2017). *Akuntansi Perpajakan*.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Linawati. (2015). *PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*. (2005).
- Nuryaman, D., & Christina, D. V. (2015). *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis*.
- Riahi-Belkaoui, A. (2009). *Accounting Theory*.
- Ridwan, M. (2019). Ini Penyebab Laba Bersih Indocoment Tunggal Prakarsa (INTP) Tergerus Tajam. Retrieved from 22 Maret 2019 website: <https://m.bisnis.com/market>
- Salsabiila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2017). *PENGARUH ARUS KAS KEGIATAN OPERASI, SIKLUS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016)*. 2(3), 1–8.
- Septavia, N. (2016). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. 62(1), 27–40.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*.
- Sukman. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi,

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), Hal. 4-21. <https://doi.org/10.1080/10826079808001955>
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2016). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. 96.
- Bruce, 2011. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Abbas, Dirvi Surya, Mohamad Zulman Hakim, and Nur Istianah. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)." *COMPETITIVE 3.2* (2019): 1-25.
- Fitriana, N., & Fadhila, W. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Akrual terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 258–272.
- Hakim, Mohamad Zulman, and Dirvi Surya Abbas. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *COMPETITIVE 3.2* (2019): 26-51.
- Hery, S.E., M. S. (2017). *Akuntansi Perpajakan*.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Linawati. (2015). *PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*. (2005).
- Nuryaman, D., & Christina, D. V. (2015). *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis*.
- Riahi-Belkaoui, A. (2009). *Accounting Theory*.
- Ridwan, M. (2019). Ini Penyebab Laba Bersih Indocoment Tunggal Prakarsa (INTP) Tergerus Tajam. Retrieved from 22 Maret 2019 website: <https://m.bisnis.com/market>
- Salsabiila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2017). *PENGARUH ARUS KAS KEGIATAN OPERASI, SIKLUS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN*

- DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016). 2(3), 1–8.
- Septavia, N. (2016). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. 62(1), 27–40.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*.
- Sukman. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), Hal. 4-21. <https://doi.org/10.1080/10826079808001955>